

**PEMANFAATAN MINYAK BEKAS “JELANTAH” SEBAGAI BAHAN DASAR
PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI ANGGOTA PKK DESA POHIJO KEC.
SAMPUNG**

**USE OF USED “JELANTAH” OIL AS A BASIC MATERIAL FOR MANUFACTURING
AROMATHERAPY CANDLES FOR PKK MEMBERS OF POHIJO VILLAGE KEC.
SAMPLE**

**Shela Febrian¹, Tio Gharis Sumardin², Aisyi Aunnida Yahya³, Sindi Ayu Permata Sari⁴,
Aqiqo Ferdiananda Haryvalen⁵, Saiful Nurhidayat^{6*}**

¹²³⁴⁵⁶ Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

¹shelafebrian07@gmail.com, ²Tiogharissumardin@gmail.com, ³aisyiaunnida29@gmail.com,
⁴asindi324@gmail.com, ⁵aqiqovallen@gmail.com, ^{6*}saiful@umpo.ac.id

Abstrak: Saat ini inovasi - inovasi baru sangat diperlukan oleh masyarakat antara lain para ibu rumah tangga untuk mengisi waktu luang serta untuk menghasilkan suatu hal sebagai sumber mata pencaharian. Banyak cara yang dapat dilakukan antara lain memanfaatkan sumber daya yang ada seperti contohnya sumber daya yang dapat di olah atau di daur ulang kembali. Dengan adanya hal ini suatu kreativitas sangat diperlukan guna menciptakan hal baru yang dapat menghasilkan uang. Seperti contohnya pembuatan inovasi baru contohnya lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi sendiri dinilai sangat bermanfaat salah satunya untuk kesehatan. oleh karena itu diadakan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi yang bertujuan untuk memberi pendampingan serta Penyuluhan kepada anggota PKK desa Pohijo Kecamatan Sampung yang berbahan dasar pengolahan minyak goreng bekas atau minyak jelantah yang kemudian dijadikan bahan utama pembuatan lilin tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, perekonomian, menambah kesadaran kebersihan lingkungan, serta bahayanya penggunaan minyak goreng secara berulang. Pemanfaatan minyak bekas adalah sebagai upaya pemanfaatan dalam mengelola potensi bahan alami dan limbah rumah tangga. Dengan demikian pelatihan ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan bagi anggota PKK Desa Pohijo Kecamatan Sampung dalam pemanfaatan potensi desa yang ada serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelatihan ekonomi kreatif.

Kata Kunci: *Lilin Aromaterapi, Perekonomian Lokal, Pelatihan*

Abstract: At present new innovations are urgently needed by the community, including housewives to fill their free time and to produce something for a living. There are many ways that can be done, including utilizing existing resources such as for example resources that can be processed or recycled. Given this, creativity is needed to create new things that can generate money. For example, making new innovations, for example, aromatherapy candles. Aromatherapy candles themselves are considered very beneficial, one of which is for health. Therefore, training on making aromatherapy candles was held which aims to provide assistance and counseling to PKK members in Sampung sub-district which are made from processing used cooking oil or used cooking oil which is then used as the main ingredient for making these candles. This aims to increase creativity, the economy, increase awareness of environmental cleanliness, and the dangers of using cooking oil repeatedly. Utilization of used oil is an effort to utilize it in managing the potential of natural materials and household waste. Thus this training is expected to be a reference for PKK members swept green in the Sampung sub-district in utilizing the existing village potential and improving people's welfare through the creative economy.

Keywords: *Aromatherapy Candles, Local Economy, Training*

Received	Revised	Published
10 Agustus 2023	10 September 2023	20 September 2023

Pendahuluan

Minyak jelantah merupakan minyak goreng yang telah digunakan dalam proses memasak, minyak jelantah dapat berasal dari minyak yang digunakan untuk menggoreng, baik itu minyak zaitun, minyak kelapa sawit, minyak jagung dan lain-lain. Menurut seorang pakar gizi dan keamanan pangan IPB Prof. Ir. Ahmad Sulaeman PhD, minyak goreng hanya boleh digunakan sebanyak tiga kali pemakaian (Pamujiningtyas, 2018)

Minyak goreng yang digunakan lebih dari tiga kali pemakaian akan berbahaya bagi kesehatan tubuh. Hal ini disebabkan oleh adanya kerusakan minyak yang akan mempengaruhi nilai dan mutu kualitas bahan pangan yang digoreng serta akan berdampak pada kesehatan. (Inayanti & Dhanti, 2021). Mengonsumsi minyak goreng bekas akan meningkatkan potensi penyakit kanker dan penyempitan pembuluh darah yang memicu penyakit stroke dan jantung koroner.

Minyak jelantah yang sering dibuang atau dijual bebas secara ilegal sebenarnya dapat dimanfaatkan menjadi berbagai produk yang lebih aman untuk digunakan. Produk tersebut diantaranya adalah pemanfaatan minyak jelantah menjadi biodiesel (Adhari et al. 2016); pemanfaatan minyak goreng bekas menjadi sabun mandi (Prihanto dan Irawan 2018); serta pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi (Inayati dan Dhanti 2021)

Saat ini tren lilin aromaterapi sedang marak di pasaran. Lilin aromaterapi merupakan lilin yang jika dinyalakan akan mengeluarkan aroma wewangian dan membuat orang yang menciumnya menjadi lebih rileks. Selain karena wanginya, konsumen juga membeli lilin aromaterapi karena bentuknya yang indah dan dapat dijadikan hiasan di dalam ruangan. Tren lilin aromaterapi diyakini dimulai saat pandemi yang memaksa masyarakat untuk tinggal di rumah lebih lama dan mendorong mereka untuk memperhatikan dan suasana rumahnya agar lebih nyaman.

Metode

Konsep Lilin Aromaterapi

Lilin Aromaterapi adalah sebuah hasil karya baru atau inovasi baru yang dihasilkan dengan memanfaatkan limbah sisa minyak goreng / jelantah. Tujuan dari diadakannya pelatihan pembuatan lilin aromaterapi ini untuk mengolah kembali limbah minyak bekas yang nantinya akan menjadi suatu inovasi baru, hal ini juga bertujuan untuk menghindari pemakaian minyak bekas secara berulang yang dinilai tidak baik untuk kesehatan. Konsep ini melibatkan partisipasi masyarakat Desa Pohjo terutama ibu - ibu anggota PKK yang nantinya akan dijadikan pembelajaran yang bermanfaat.

Peran Lilin Aromaterapi dalam Masyarakat :

1. Pendidikan Lingkungan: Lilin Aromaterapi menjadi sebuah wadah edukasi serta inovasi baru bagi masyarakat umum terutama ibu rumah tangga. Mereka dapat belajar tentang manfaat daur ulang, pengelolaan limbah minyak bekas, dan pentingnya menjaga kesehatan.
2. Partisipasi Masyarakat: Pembuatan lilin Aromaterapi dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga yaitu minyak bekas / jelantah. Hal ini dapat merubah pandangan mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan akan bahayanya mengolah minyak bekas serta menambah inovasi baru dari sesuatu yang harus dibuang menjadi sumber potensi.

3. Kolaborasi dan Kemitraan: Pembuatan Lilin Aromaterapi dapat membangun kerjasama dengan pemerintah lokal, bisnis lokal, dan organisasi lingkungan. Ini menciptakan jaringan yang dapat meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan minyak bekas / jelantah.

Hasil dan Pembahasan

Program yang dilaksanakan oleh tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Ponorogo di Desa Pohijo adalah melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah, serta memberikan panduan tentang cara menjual produk tersebut. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menggunakan pendekatan pemaparan materi dan praktik langsung dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Tujuan dari program ini adalah untuk memberdayakan kelompok PKK dengan cara memberikan pengetahuan tentang penggunaan yang tepat dari limbah minyak jelantah serta strategi dalam menjual produk untuk meningkatkan pendapatan. Sosialisasi dan pelatihan tersebut dilakukan secara tatap muka dan dihadiri oleh 12 orang peserta, yang merupakan anggota PKK dari desa Pohijo Kecamatan Sampung.

Acara dimulai dengan melakukan sosialisasi mengenai pentingnya mengatasi limbah minyak jelantah. Para peserta memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh pemateri melalui presentasi mahasiswa KKN. Berdasarkan informasi yang disampaikan, kesadaran masyarakat untuk mengolah limbah minyak jelantah guna menghindari dampak negatif terhadap lingkungan semakin meningkat. Ini terbukti dari respons positif yang diterima dari masyarakat yang mulai tertarik untuk melanjutkan kegiatan pembuatan lilin aromaterapi ini sebagai produk yang bisa diproduksi di rumah, sehingga membantu mengurangi pencemaran lingkungan dengan mengolah minyak jelantah menjadi produk lilin yang berguna.

Sosialisasi selanjutnya adalah proses pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Proses pembuatan lilin terdiri dari berbagai alat dan bahan. Berikut adalah bahan yang digunakan 1.) Parafin 2.) Minyak jelantah yang sudah disaring 3.) Wadah lilin 4.) Sumbu 5.) Kompor 6.) Pengaduk 7.) Panci 8.) Wadah anti panas 9.) Corong

Proses pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah dijelaskan sebagai berikut:

1. Alat dan bahan disiapkan;
2. Parafin dan minyak jelantah dimasukkan ke dalam wadah anti panas dengan perbandingan 1:1;
3. Air dididihkan dalam panci;
4. Wadah anti panas ditaruh ke dalam panci atau menggunakan teknik double boiling dimana parafin dilelehkan dengan menggunakan dua susun panci sehingga parafin dapat mencair tanpa bersentuhan langsung dengan uap air. Hal ini dilakukan agar tidak ada air yang tercampur dan mengubah tekstur dari campuran minyak jelantah dan paraffin
5. Minyak jelantah dan parafin kemudian diaduk hingga mencair dan tercampur rata;
6. Ditambahkan bibit parfum sebanyak 30 tetes, kemudian diaduk kembali hingga rata;
7. Wadah lilin disiapkan;
8. Sumbu ditempel pada wadah lilin menggunakan double-tape;
9. Sanggahan sumbu dipasangkan agar sumbu tetap tegak;
10. Lilin aromaterapi yang sudah dipanaskan kemudian dituang ke dalam wadah menggunakan corong;
11. Lilin ditunggu hingga mengeras, lilin siap digunakan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim Universitas Muhammadiyah Ponorogo Kelompok 16 yang berjudul “ Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi” di Desa Pohijo maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Limbah minyak jelantah dapat menghasilkan produk lilin aromaterapi yang bernilai jual tinggi dengan peralatan dan bahan yang mudah didapatkan disekitar
2. Cara pengelolaan limbah minyak jelantah oleh tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Ponorogo Desa Pohijo dapat menarik perhatian dan minat ibu-ibu PKK.
3. Dengan adanya pelatihan ini, warga dapat menjadikan lilin aromaterapi dari minyak jelantah sebagai salah satu ide usaha kreatif yang dapat menghasilkan ekonomi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada LPPM Universitas muhammadiyah Ponorogo

Referensi

- Adhari H, Yusnimar, Utami SP. 2016. *Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Biodiesel Dengan Katalis Zno Presipitan Zinc Karbonat: Pengaruh Waktu Reaksi Dan Jumlah Katalis*. Jom FTEKNIK. 3(2):1-7.
- Inayati NI, Dhanti KR. 2021. Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi. Jurnal Budimas. 3(1):160-161.
- Pamujiningtyas K.3 Mei 2018. *Berapa kali minyak goreng boleh digunakan untuk memasak?* kumparan.com. [https://kumparan.com/kumparanfood/berapa-kali minyak-goreng-boleh-digunakan-untuk-memasak/1](https://kumparan.com/kumparanfood/berapa-kali-minyak-goreng-boleh-digunakan-untuk-memasak/1)
- Prihanto A, Irawan B. 2018. Pemanfaatan minyak goreng bekas menjadi sabun mandi. METANA. 14(2):55-59